



FILE DITERIMA : 17 Jul 2025

FILE DIREVIEW: 29 Jul 2025

FILE PUBLISH : 30 Nov 2025

Studi Literatur: Partisipasi Orang Tua dalam Mewujudkan Mutu Layanan Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Angga Wahyu Setya Budi, Ahsan Romadlon Junaidi, Ahmad Samawi

Universitas Negeri Malang

E-mail : angga.wahyu.2301628@students.um.ac.id

Abstrak: Pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua peserta didik, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dalam lingkungan sekolah reguler. Salah satu komponen penting yang sering kali kurang dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung mutu layanan pendidikan inklusi adalah partisipasi aktif orang tua. Penelitian ini merupakan studi literatur sistematis terhadap 20 artikel ilmiah nasional dan internasional untuk menganalisis kontribusi partisipasi orang tua dalam mewujudkan mutu layanan pendidikan inklusi. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, seperti mendampingi belajar di rumah, menjalin komunikasi dengan guru, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan sosial anak. Namun, partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, akses teknologi, dan pemahaman terhadap pendidikan inklusi, terutama di daerah tertinggal. Diperlukan strategi kolaboratif yang kontekstual antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk meningkatkan mutu layanan inklusi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan inklusi, partisipasi orang tua, mutu layanan pendidikan, anak berkebutuhan khusus, studi literatur

Abstract: Inclusive education aims to provide equal learning opportunities for all students, including children with special needs, within a regular school environment. One important component that is often underutilized in supporting the quality of inclusive education services is the active participation of parents. This study is a systematic literature review of 20 national and international scientific articles to analyze the contribution of parental participation in achieving the quality of inclusive education services. The results indicate that parental involvement, such as assisting with learning at home, communicating with teachers, and participating in decision-making, has a positive impact on children's academic and social development. However, this participation is influenced by socioeconomic factors, access to technology, and understanding of inclusive education, especially in underdeveloped areas. A contextual, collaborative strategy is needed between schools, parents, and communities to continuously improve the quality of inclusive services.

Keywords: inclusive education, parental participation, quality of education services, children with special needs, literature review

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang menekankan bahwa setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), memiliki hak yang sama untuk mengakses layanan pendidikan yang bermutu di lingkungan pendidikan reguler. Pendekatan ini lahir dari semangat keadilan, nondiskriminasi, dan pengakuan atas keberagaman sebagai realitas sosial dalam dunia pendidikan (Ainscow & Miles, 2008). Dalam konteks Indonesia, pelaksanaan pendidikan inklusi telah diamanatkan melalui berbagai regulasi seperti Permendikbud No. 70 Tahun 2009, yang menegaskan perlunya layanan pendidikan yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik. Oleh karena itu, mutu layanan pendidikan inklusi tidak hanya ditentukan oleh kesiapan kurikulum dan guru, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah partisipasi orang tua. Partisipasi orang tua telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap

keberhasilan proses pendidikan anak, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Epstein (2001) mengembangkan model keterlibatan orang tua yang mencakup enam dimensi: pengasuhan (parenting), komunikasi (communicating), pembelajaran di rumah (learning at home), pengambilan keputusan (decision making), sukarelawan (volunteering), dan kolaborasi dengan komunitas (collaborating with the community). Model ini menjadi dasar bagi banyak penelitian dalam menilai peran keluarga dalam pendidikan. Sejalan dengan itu, penelitian-penelitian seperti Đurišić & Bunijevac (2017), Daniel et al. (2016), dan Agustina et al. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dan bermakna tidak hanya mendorong peningkatan capaian belajar, tetapi juga memperkuat karakter, kemandirian, dan adaptasi sosial anak, terutama di lingkungan inklusi. Meskipun demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan inklusi sering kali menghadapi berbagai hambatan, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya, seperti wilayah 3T

Tabel 1. Hasil Penelitian terkait Partisipasi Orang Tua dalam Mewujudkan Mutu Layanan Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus

No	Penulis	Judul / Tahun	Hasil Penelitian
1	Agustina et al.	Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar di Rumah (2021)	Orang tua memainkan peran ganda sebagai guru dan pengasuh selama pembelajaran dari rumah. Hasil menunjukkan lima tema: pola asuh (demokratis & otoriter), komunikasi orang tua-anak-guru, upaya mendampingi belajar, pengambilan keputusan, dan kolaborasi. Keterbatasan waktu dan sarana menjadi hambatan utama, namun orang tua tetap aktif mendampingi.
2	Đurišić & Bunjevac	Parental involvement and successful education (2017)	Partisipasi orang tua secara langsung meningkatkan kualitas hasil belajar. Orang tua yang aktif dalam komunikasi, pengambilan keputusan, dan dukungan di rumah terbukti berkontribusi terhadap adaptasi anak di sistem pendidikan inklusif.
3	Epstein	School, Family, and Community Partnerships (2001)	Model Epstein menyebut enam bentuk keterlibatan orang tua: dukungan di rumah, komunikasi, pengambilan keputusan, partisipasi di sekolah, pembelajaran di rumah, dan kolaborasi komunitas. Model ini sangat relevan diterapkan di pendidikan inklusi.
4	Yulianingsih et al.	Pendampingan Belajar Anak saat Pandemi (2020)	Orang tua berperan dalam mengorganisasi jadwal, membantu tugas, dan memberikan pemahaman materi kepada anak. Pendampingan ini berdampak pada keteraturan belajar dan motivasi anak di rumah.
5	Cahyati & Kusumah	Peran Orang Tua dalam Belajar di Rumah (2020)	Studi ini menyoroti keterlibatan orang tua selama pandemi. Meski kesulitan membagi waktu dan memahami materi, orang tua tetap berusaha membimbing anak. Hal ini menunjukkan keterlibatan emosional dan praktis mereka.
6	Daniel et al.	Parent involvement & self-regulated learning (2016)	Penelitian longitudinal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah sejak dini berkorelasi kuat dengan kemampuan belajar mandiri anak dan pencapaian akademik jangka panjang.
7	Ifitah & Anawaty	Peran Orang Tua saat Pandemi (2020)	Orang tua menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan mengatur rutinitas, menyediakan media belajar, dan membangun komunikasi positif. Hal ini mendorong perkembangan emosi dan sosial anak.
8	Nahdi et al.	Peran Orang Tua di Daerah 3T (2020)	Dalam konteks wilayah 3T seperti Lombok Timur, keterbatasan teknologi dan pemahaman menjadi tantangan besar bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring, terutama anak berkebutuhan khusus.
9	Latief	Orientasi Baru PAUD (2013)	Menekankan pentingnya peran orang tua dalam menyediakan alat peraga atau mainan edukatif yang mendukung tema-tema pembelajaran di PAUD. Orang tua menjadi fasilitator perkembangan anak di rumah.
10	Dong et al.	Parental attitudes during COVID-19 (2020)	Orang tua di Tiongkok menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif untuk anak usia dini, namun tetap mendukung anak secara emosional. Banyak yang berinisiatif membuat rutinitas dan membatasi waktu layar.
11	Kristiyani	Keterlibatan Orangtua dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah (2016)	Keterlibatan orang tua memperkuat komitmen dan rasa memiliki anak terhadap sekolah. Anak-anak yang orang tuanya terlibat cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan sekolah.
12	Hakyemez-Paul et al.	Parental involvement in Finnish day care (2018)	Guru PAUD di Finlandia menilai positif keterlibatan orang tua dalam kegiatan di sekolah. Keterlibatan ini memudahkan implementasi kurikulum inklusif dan mendukung perkembangan sosial anak.
13	Phtiaka	Parent-school collaboration in inclusive education (2014)	Menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi dasar layanan pendidikan inklusif yang berhasil. Sekolah inklusi perlu memperhatikan saran dan kondisi keluarga anak.
14	Carol	Home, School, Community Relations (2010)	Hubungan erat antara rumah, sekolah, dan masyarakat membantu membentuk budaya sekolah inklusif. Komunikasi terbuka antara guru dan orang tua berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak berkebutuhan khusus.
15	Irma et al.	Keterlibatan Orang Tua di TK Masyithoh (2019)	Studi di TK menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah (kegiatan bersama, evaluasi, komunikasi) mendorong keberhasilan pembelajaran anak usia dini, termasuk ABK.
16	Haerudin et al.	Pembelajaran Di Rumah & Upaya Memutus Covid-19 (2020)	Menyoroti bagaimana peran orang tua di masa pandemi menjadi sangat penting sebagai pendamping belajar utama anak. Banyak orang tua mengalami kesulitan, namun tetap berusaha aktif.
17	Seefeldt & Galper	Pendidikan Anak Usia Dini (2008)	Menjelaskan bahwa orang tua sebaiknya diposisikan sebagai mitra sejajar dengan guru dalam merancang, mendampingi, dan mengevaluasi pendidikan anak usia dini.
18	Majoko & Dudu	Parents' strategies for home educating children with ASD (2020)	Meneliti keluarga dengan anak autisme selama pandemi. Ditemukan bahwa orang tua melakukan penyesuaian signifikan, menciptakan metode belajar mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.
19	Thippana et al.	Parents' number talk and math skills (2020)	Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jenis kelamin orang tua memengaruhi gaya berkomunikasi dan strategi pendampingan akademik anak. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih reflektif dan partisipatif.
20	Reswita	Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Anak (2017)	Pola asuh demokratis berkorelasi positif terhadap capaian perkembangan anak usia dini, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter anak.

(tertinggal, terdepan, terluar). Tantangan-tantangan seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep inklusi, keterbatasan literasi digital, kondisi ekonomi keluarga, serta minimnya dukungan komunikasi dari pihak sekolah menjadi faktor yang menghambat partisipasi orang tua secara optimal (Nahdi et al., 2020; Cahyati & Kusumah, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap 20 studi

literatur yang relevan, guna memetakan bentuk, peran, tantangan, dan strategi keterlibatan orang tua dalam mewujudkan mutu layanan pendidikan inklusi. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi konseptual dan praktis bagi pengembangan model kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan adalah *systematic review literature* dari artikel yang telah dipublikasikan (Brereton et al., 2007). Guna memberikan gambaran umum tentang penelitian yang tersedia dan meyakinkan, *review literature* dilakukan dengan memilih artikel dari jurnal yang dipilih secara acak. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah pemilihan area, analisis, dan kategorisasi. Dua puluh artikel yang relevan telah dipilih dalam penelitian ini dan difokuskan pada partisipasi orang tua dalam mewujudkan mutu layanan pendidikan inklusi.

Plan Review

Artikel yang diseleksi dicari melalui laman “<https://scholar.google.com/>”. Dalam laman tersebut dilakukan filter sebelum melakukan pencarian dengan kata kunci. Kata kunci yang digunakan yaitu “Partisipasi Orang Tua, Mutu Layanan Pendidikan Inklusi”, ditemukan 20 artikel berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris yang relevan. Maka, sebanyak 20 artikel yang akan dikaji dalam studi literatur ini.

Conduct Review

Studi ini menganalisis 20 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan oleh satu orang dan peneliti lain memberikan verifikasi terhadap hasil analisis. Dalam proses analisis dan verifikasi, digunakan kriteria yang sama dengan yang telah disebutkan sebelumnya.

Document Review

Setiap artikel penelitian ditinjau dari implementasi metode fenomenologi pada studinya. Dimulai dari bagaimana teknik pengambilan sampel, berapa jumlah peserta, bagaimana teknik pengumpulan data. Dalam pengkategorisasian dibentuk tabel agar hasil studi dapat dipahami dengan lebih mudah. Tabel tersebut memuat informasi penting terkait dengan implementasi metode fenomenologi dalam beberapa studi, antara lain nama penulis, judul penelitian, tahun terbit, metode yang digunakan, partisipan, teknik pengumpulan data, dan sumber artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil disajikan dalam analisis yang telah dirangkum pada tabel 1, dimana seluruh hasil telah disajikan dan menggambarkan secara utuh bagaimana penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada hasil tangkapan artikel yang berkaitan dengan variabel teori yang diperlukan dan berkorelasi secara langsung.

Pembahasan

Dari 20 artikel yang dikumpulkan menunjukkan bahwa partisipasi orang tua merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan mutu layanan pendidikan inklusi. Dalam berbagai konteks pendidikan, baik nasional maupun internasional, keterlibatan orang tua terbukti berkontribusi secara langsung terhadap keberhasilan akademik, emosional, dan sosial anak berkebutuhan khusus (Đurišić & Bunijevac, 2017; Daniel et al., 2016). Konsep ini diperkuat oleh model Epstein (2001) yang menyusun enam domain keterlibatan orang tua yang meliputi aspek komunikasi, pengambilan keputusan, pengawasan belajar di rumah, hingga kolaborasi dengan komunitas. Melalui partisipasi ini, orang tua tidak hanya menjadi pendukung pendidikan formal, tetapi juga aktor penting dalam membangun sistem inklusi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu anak.

Dalam konteks Indonesia, partisipasi orang tua dalam pendidikan inklusi menghadapi tantangan yang kompleks, terutama di daerah-daerah tertinggal dan minim akses informasi seperti Kalimantan Tengah. Keterbatasan fasilitas, rendahnya pemahaman terhadap pendidikan inklusi, serta kesenjangan literasi digital menghambat upaya orang tua dalam mendampingi anak belajar, baik secara langsung maupun melalui media daring (Nahdi et al., 2020; Cahyati & Kusumah, 2020). Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua bukan semata soal niat atau motivasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor struktural dan sosio-kultural. Oleh karena itu, untuk mewujudkan mutu layanan inklusi, pendekatan kebijakan dan pemberdayaan masyarakat lokal sangat diperlukan agar partisipasi orang tua tidak hanya bersifat simbolik atau administratif, tetapi substansial dan berkelanjutan.

Selain itu, partisipasi orang tua dalam pendidikan inklusi menunjukkan bentuk yang beragam tergantung pada konteks keluarga, jenis kebutuhan khusus anak, dan dukungan dari pihak sekolah. Beberapa studi seperti Agustina et al. (2021) dan Majoko & Dudu (2020) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pemahaman yang baik mengenai karakteristik anaknya cenderung mampu menciptakan strategi belajar mandiri yang efektif di rumah. Ini membuktikan bahwa pelibatan emosional dan pengalaman keseharian orang tua memiliki nilai pedagogis yang kuat. Akan tetapi, kolaborasi antara guru dan orang tua tetap menjadi kunci utama dalam menciptakan kontinuitas belajar antara lingkungan rumah dan sekolah (Phtiaka, 2014; Hakyemez-Paul et al., 2018). Ketika komunikasi dan peran dibagi secara adil dan terbuka, maka tercipta ekosistem pendidikan inklusif yang inklusif secara substansi, bukan sekadar formasi kebijakan.

Dengan demikian, pembahasan ini memperkuat kesimpulan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi bukan hanya bergantung pada sekolah dan guru, tetapi juga pada sejauh mana sekolah mampu membangun hubungan kemitraan dengan orang tua. Ketika orang tua diberikan ruang, pemahaman, dan dukungan yang cukup, maka mereka dapat menjadi agen utama dalam menjembatani kebutuhan anak dengan sistem pendidikan yang sedang dibangun. Oleh sebab itu, upaya peningkatan mutu layanan pendidikan inklusi harus mempertimbangkan pendekatan kolaboratif yang kontekstual, berbasis budaya lokal, serta terstruktur dalam bentuk pelatihan, kebijakan, dan sistem pendampingan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Partisipasi orang tua memiliki peran krusial dalam mewujudkan mutu layanan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Keterlibatan yang aktif dan berkelanjutan dari orang tua terbukti mampu meningkatkan keberhasilan akademik, perkembangan sosial-emosional, serta kemandirian belajar anak. Namun, efektivitas partisipasi tersebut sangat bergantung pada dukungan sekolah, pemahaman orang tua terhadap konsep inklusi, serta kondisi sosial dan geografis masing-masing wilayah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas harus dibangun secara sistematis dan kontekstual agar layanan pendidikan inklusi dapat berjalan optimal dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin. (2021). *Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah di masa pandemi*. Jurnal Obsesi, 5(2), 2147–2157.
- Ardianto. (2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asenahabi, B. M. (2019). Basics of research design: A guide to selecting appropriate research design. *International Journal of Contemporary Applied Researches*, 6(5), 76-89.
- Brereton, P., Kitchenham, B. A., Budgen, D., Turner, M., & Khalil, M. (2007). Lessons from applying the systematic literature review process within the software engineering domain. *Journal of systems and software*, 80(4), 571-583.

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *The Role of Parents in Applying Learning at Home*. *Jurnal Golden Age*, 4(1).
- Carol, G. (2010). *Home, School, Community Relations*. Wadsworth.
- Daniel, G. R., et al. (2016). *Parent involvement and children's self-regulated learning*. *Early Childhood Research Quarterly*, 36, 168–177.
- Đurišić, M., & Bunijevac, M. (2017). *Parental involvement as a key factor for successful education*. *CEPS Journal*, 7(3), 137–153.
- Dong, C., et al. (2020). *Young children's online learning*. *Children and Youth Services Review*, 118.
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships*. Corwin Press.
- Gill, M. J. (2020). *Phenomenology as qualitative methodology*. *Qualitative Analysis: Eight Approaches*, 73-94.
- Haerudin, C., et al. (2020). *Pembelajaran Di Rumah untuk Covid-19*. Laporan PKM.
- Hakyemez-Paul, S., et al. (2018). *Parental involvement in Finnish daycare*. *European Early Childhood Research Journal*, 26(2).
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak*. *JCE*, 4(2).
- Irma, C. N., et al. (2019). *Keterlibatan Orang Tua di TK Masyithoh*. *Jurnal Obsesi*, 3(1).
- Kristiyani, T. (2016). *Keterlibatan Orang Tua dan Komitmen Siswa*. *Buletin Psikologi*, 21(1).
- Latief, M. (2013). *Orientasi Baru PAUD*. Kencana.
- Majoko, T., & Dudu, A. (2020). *Parents' strategies during COVID-19*. *IJDD*.
- Paley, J. (2016). *Phenomenology as qualitative research: A critical analysis of meaning attribution*. Taylor & Francis.
- Pandey, P., & Pandey, M. M. (2021). *Research methodology tools and techniques*. Bridge Center.
- Phtiaka, H. (2014). *Parent-school collaboration in inclusive education*. *International Journal of Inclusive Education*.
- Reswita. (2017). *Hubungan Pola Asuh dengan Capaian Perkembangan Anak*. *PAUD Lectura*, 1(1).
- Seefeldt, C., & Galper, A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Thippana, J., et al. (2020). *Parents' talk and math skills*. *Early Childhood Research Quarterly*, 53.
- Yulianingsih, W., et al. (2020). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi*. *Jurnal Golden Age*.